

PENGARUH MOTIVASI BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA POKOK BAHASAN PROGRAM LINIER

(Di Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Cirebon)

Reza Oktiana Akbar, Cuyatno

**Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon,
Jalan Perjuangan By Pass Cirebon 45132, Indonesia
Telepon : +62 231 481264**

Pada proses pembelajaran tidak sedikit siswa yang dalam belajarnya mengalami kesulitan, lingkungan yang kurang kondusif dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran serta motivasi belajar rendah yang mengakibatkan prestasi belajar kurang memuaskan. Upaya peningkatan prestasi belajar diantaranya dilakukan dengan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar bagi siswa yang ikut bimbingan belajar. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi bimbingan belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMAN 5 Cirebon maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah membahas seberapa besar pengaruh motivasi bimbingan belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar matematika dan prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar matematika serta untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar matematika terhadap prestasi belajar siswa.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah menyikapi proses belajar mengajar agar lebih baik melalui peranan bimbingan belajar matematika dalam membantu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Dalam kegiatan belajar dapat timbul berbagai masalah baik bagi pelajar itu sendiri maupun bagi pengajar. Misalnya, bagaimana menciptakan kondisi yang baik agar berhasil, memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan jenis dan situasi belajar, membuat rencana belajar bagi siswa, penilaian hasil belajar, mengamati kesulitan belajar dan sebagainya. Bagi siswa sendiri masalah-masalah belajar yang timbul diantaranya pengaturan waktu dan cara belajar, menggunakan buku-buku pelajaran, belajar berkelompok, mempersiapkan ujian, dan memilih mata pelajaran yang sesuai. Munculnya beberapa pendidikan di luar sekolah sedikit menjadi alternatif untuk menyikapi masalah belajar yang dihadapi oleh siswa.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode korelasional yang berarti tujuannya adalah untuk menemukan ada tidaknya suatu hubungan antara variable-variabel yang berbeda. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa dan angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang ikut bimbingan belajar. Penelitian dilaksanakan di SMAN 5 Cirebon dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa yang ikut bimbingan belajar kelas XII IPA berjumlah 35 siswa.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa siswa yang ikut bimbingan belajar matematika menunjukkan siswa yang menjawab sangat setuju yaitu 25,99%, siswa yang setuju 29,57%, netral 19,57%, siswa yang tidak setuju 16,14% dan yang sangat tidak setuju 8,71%. Hal ini berarti hampir setengahnya siswa menyatakan setuju bahwa terdapat pengaruh motivasi bimbingan belajar matematika siswa. Persamaan regresinya adalah $Y = 20,056 + 0,798X$, artinya semakin tinggi motivasi bimbingan belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajarnya dan R Square sebesar 0,532. Artinya kontribusi motivasi bimbingan belajar 53,2% terhadap prestasi belajar.

Kata Kunci : *Motivasi, Pendidikan Luar Sekolah*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini pendidikan sangat dibutuhkan oleh siapapun terlebih siswa sebagai generasi penerus bangsa. Persaingan yang ketat mengharuskan siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh di sekolah. Sekolah menjadi tempat pemberian informasi berupa pengetahuan, memperbesar nilai-nilai sikap aktif dan sarana untuk memperoleh kemajuan dari berbagai disiplin ilmu dalam menghadapi berbagai tantangan masa depan. Oleh karena itu, setiap orang memerlukan pendidikan.

Menurut Taqiyuddin, (2008 : 1) pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu ke suatu keadaan yang lebih baik. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup karena pendidikan dapat dilakukan di dalam dan luar sekolah. Salah satu fungsi pendidikan adalah untuk membimbing siswa ke arah suatu tujuan yang mempunyai nilai yang tinggi. Untuk mencapainya harus mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan merupakan suatu kebutuhan bagi kehidupan ini. Ilmu pengetahuan terdiri dari berbagai macam ilmu yang salah satunya adalah matematika. Sebagai bagian dari ilmu pengetahuan, matematika merupakan ilmu yang sangat penting. Dengan pembelajaran matematika setiap individu dapat berpikir secara kritis, logis dan sistematis. Cara berpikir seperti itu sangat diperlukan untuk diterapkan dalam kehidupan. Mengingat pentingnya matematika dalam ilmu pengetahuan dan perkembangan, maka matematika perlu dipahami dan dikuasai oleh siswa sehingga perlu mempelajarinya di sekolah.

Sebagian siswa mengatakan bahwa mata pelajaran matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang paling sulit. Sehingga tidak sedikit siswa yang mendapat prestasi kurang memuaskan pada mata pelajaran tersebut. Ini menimbulkan rendahnya prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Upaya memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar perlu dilakukan yang diantaranya dengan membangkitkan semangat serta motivasi siswa dalam belajar agar dapat meraih prestasi yang baik. Karena prestasi tidak datang dengan sendirinya. Untuk mencapainya dan agar tujuan pendidikan tercapai membutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang besar baik tenaga, waktu bahkan materi yang tidak sedikit.

Agar supaya tujuan pendidikan tercapai dengan baik, maka perlu adanya pembangunan dalam bidang pendidikan. Pembangunan bidang pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan. Namun dalam pelaksanaannya tidak hanya dilakukan oleh pemerintah melainkan pemerintah bersama dengan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat terlepas dari tujuan pendidikan yang hendak dicapainya yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang dirasakan oleh masyarakat secara menyeluruh. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, pelaksanaan pendidikan dapat dilakukan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Sebagaimana yang diketahui, jalur pendidikan sekolah merupakan jalur pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan dimana untuk ke tingkatan yang lebih tinggi harus melalui tingkatan di bawahnya. Adapun pelaksanaan jalur pendidikan sekolah yaitu melalui pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah, menurut Djuju Sudjana, (2006 : 4) program pendidikan luar sekolah dapat diartikan sebagai kegiatan yang disusun secara terencana dan memiliki tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, pelaksanaan kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat-alat, biaya, dan sumber-sumber pendukung lainnya. Secara lebih luas program pendidikan luar sekolah adalah kegiatan yang sistemik, yaitu kegiatan yang memiliki komponen, proses, dan tujuan program. Masih menurut Djuju Sudjana, (2006 : 4-5) menjelaskan bahwasanya :

Program-program pendidikan luar sekolah dirancang berdasarkan jalur, satuan, jenis, dan lingkup pendidikan luar sekolah. Yang dimaksud dengan pendidikan luar sekolah di sini adalah pendidikan yang mencakup dan mengkaji pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Berdasarkan kedua jalur tersebut maka satuan-satuan pendidikan luar sekolah terdiri atas keluarga, kelompok belajar, lembaga kursus dan pelatihan, majelis taklim, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pendidikan yang sejenis.

Menurut Phillips H. Combs sebagaimana yang dikutip oleh Soelaiman Joesoef, (2004 : 50) mengatakan bahwa "Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar".

Sementara menurut Sudjana (1993:64) sebagaimana yang dikutip oleh Taqiyuddin Masyhuri dan Syuaeb Kurdie (2002 : 77), pendidikan luar sekolah sebagai penambah (*supplementary education*) kegiatan kependidikan di lembaga pendidikan sekolah, menurutnya bertujuan untuk menyediakan kesempatan belajar kepada tiga kategori sasaran.

Pertama, bagi siswa yang membutuhkan kesempatan belajar untuk memperdalam pemahaman dan penguasaan materi yang diterima dari gurunya di kelas; Kedua, bagi mereka yang telah menyelesaikan studinya dari suatu perjenjangan tertentu tapi masih berkeinginan untuk memperluas pemahaman dan penguasaan materi yang telah diperoleh; Ketiga, bagi mereka yang putus sekolah dan memiliki kebutuhan belajar untuk memperoleh pengetahuan atau ketrampilan yang berkaitan dengan lapangan pekerjaan.

Dari beberapa penjelasan di atas, secara sederhana dapat dipahami bahwa jalur pendidikan luar sekolah adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem pendidikan sekolah yang bertujuan untuk membantu memecahkan masalah dalam pendidikan. Pelaksanaan jalur pendidikan luar sekolah diantaranya melalui lembaga-lembaga bimbingan belajar dan kursus-kursus kepelatihan.

Dalam berlangsungnya pelaksanaan pendidikan, tidak sedikit siswa yang dalam belajarnya mengalami berbagai macam kesulitan diantaranya mengenai materi-materi yang disampaikan di sekolah, sarana untuk belajar yang kurang mendukung, lingkungan yang kurang kondusif dan guru yang kurang kompeten sehingga pembelajarannya kurang efektif. Selain itu, kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran juga menjadi kesulitan tersendiri dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, untuk meningkatkan prestasi belajar perlu adanya pembenahan menyeluruh. Demikian juga siswa harus mempunyai inisiatif sendiri untuk terus belajar demi mencapai prestasi.

Untuk mencapai prestasi belajar banyak siswa di SMA Negeri 5 Cirebon yang mengikuti bimbingan belajar. Persaingan yang ketat diantara siswa, membuat siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan meningkatkan belajarnya. Motivasi belajar sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Sehingga diharapkan siswa dapat meraih prestasi yang lebih tinggi. Bagi orang tua yang berkecukupan ekonominya, banyak yang mencari bimbingan belajar untuk anaknya supaya meraih prestasi yang baik. Kesadaran akan pentingnya belajar mesti diutamakan.

Dalam belajar siswa dituntut untuk memahami materi pelajaran yang telah diterimanya. Siswa yang merasa kesulitan belajarnya membutuhkan bimbingan belajar untuk lebih memudahkan memahaminya. Sehingga bimbingan belajar menjadi pilihan siswa sebagai sarana untuk mencapai prestasi sebaik mungkin dengan belajar lebih aktif. Sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut serta agar menunjang prestasi belajar siswa diantaranya dapat dilakukan dengan mengikuti bimbingan belajar. Lembaga bimbingan belajar sudah banyak terdapat di banyak tempat. Berbagai keunggulan ditawarkan seperti biaya, sarana atau fasilitas, program-program belajar dan pembimbing yang kompeten. Munculnya bimbingan belajar, selain seperti apa yang dijelaskan di atas juga adanya keinginan para siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi pada sekolah-sekolah atau perguruan tinggi yang favorit. Lembaga bimbingan belajar untuk mengatasi masalah-masalah belajar.

Kegiatan belajar menjadi inti dari kegiatan di sekolah. Kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 5 Cirebon pada dasarnya mungkin tak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh sekolah lain. Namun, permasalahan-permasalahan yang ditemukan diantaranya adalah tidak sedikit siswa yang dalam proses belajar mengajarnya mengalami kesulitan belajar. Lingkungan belajar yang kurang kondusif dimana dalam satu kelas terdapat 40 siswa. Kesiapan siswa kurang dalam menerima materi pelajaran.

Dalam penyampaian materi pelajaran yang diberikan guru terkesan terburu-buru sehingga efektifitas belajar belum dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, motivasi belajar matematika siswa kurang sehingga prestasi belajar matematika pun rendah. Permasalahan-permasalahan yang muncul di SMA Negeri 5 Cirebon tersebut menghambat siswa dalam mencapai keberhasilan prestasi belajarnya.

Keberhasilan siswa SMA Negeri 5 Cirebon dalam belajar, termasuk belajar matematika, salah satunya dapat dinyatakan dengan nilai. Pada kenyataannya, sering dijumpai adanya perbedaan prestasi belajar antara siswa yang ikut bimbingan belajar dengan siswa yang tidak ikut bimbingan

belajar. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi bimbingan belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika perlu dilakukan penelitian. Sehingga manfaatnya dapat dipergunakan untuk memberi masukan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.

MATERI DAN METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode korelasional yang berarti tujuannya adalah untuk menemukan ada tidaknya suatu hubungan antara variable-variabel yang berbeda. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa dan angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang ikut bimbingan belajar. Penelitian dilaksanakan di SMAN 5 Cirebon dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa yang ikut bimbingan belajar kelas XII IPA berjumlah 35 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Tentang Motivasi Bimbingan Belajar Matematika Bagi Siswa yang Ikut di SMAN 5 Cirebon

Untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar, penulis membuat angket yang terdiri dari 20 pernyataan dengan skala *Likert*. Alternatif Jawaban angket tersebut terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Angket dibagikan kepada siswa yang mengikuti bimbingan belajar. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi belajar. Data yang diperoleh dianalisis dengan menghitung presentase banyaknya jenis skala sikap untuk setiap pernyataan yang kemudian dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Hasil Angket

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Banyak Siswa	Presentase (%)
1.	Matematika merupakan pelajaran yang sulit. Untuk mengatasi kesulitan belajarnya perlu bimbingan belajar	Sangat Setuju (SS)	10	28,57%
		Setuju (S)	17	48,57%
		Netral (N)	5	14,29%
		Tidak Setuju (TS)	3	8,57%
		Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0,00%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa item 1 bahwa mayoritas sebesar 48,57% siswa setuju dan sangat setuju 28,57% bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Siswa ikut bimbingan belajar dengan harapan salah satunya untuk mengatasi kesulitan belajar. Hanya sedikit siswa yaitu 8,57% yang tidak setuju terhadap pernyataan item angket 1 tersebut. Dengan demikian, hampir setengahnya siswa setuju bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Untuk mengatasi kesulitan belajarnya perlu bimbingan belajar.

Tabel 2

Analisis Hasil Angket

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Banyak Siswa	Presentase (%)
2.	Belajar matematika hanya perlu ketekunan dalam belajar	Sangat Setuju (SS)	13	37,14%
		Setuju (S)	17	48,57%
		Netral (N)	1	2,86%
		Tidak Setuju (TS)	4	11,43%
		Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0,00%

Tabel 2 item angket 2 menyatakan bahwa sebanyak 37,14% siswa menyatakan sangat setuju dan 48,57% siswa setuju. Sementara yang tidak setuju dengan item 2 hanya 11,43%. Hal ini berarti hampir setengahnya siswa setuju bahwa belajar matematika hanya perlu ketekunan dalam belajar.

Tabel 3
Analisis Hasil Angket

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Banyak Siswa	Presentase (%)
3.	Bimbingan belajar mempermudah saya dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Matematika	Sangat Setuju (SS)	15	42,86%
		Setuju (S)	13	37,14%
		Netral (N)	6	17,14%
		Tidak Setuju (TS)	1	2,85%
		Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0,00%

Dari Tabel3 item angket 3 menunjukkan hampir setengahnya siswa sangat setuju bahwa bimbingan belajar mempermudah siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Matematika. Siswa yang menyatakan setuju dan sangat setuju sebesar 42,86% dan 37,14%. Sementara siswa yang menjawab tidak setuju sebesar 2,85%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa alasan siswa ikut serta dalam bimbingan belajar adalah untuk mempermudah belajar.

Tabel 4
Analisis Hasil Angket

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Banyak Siswa	Presentase (%)
4.	Saya menunjukkan kesungguhan dalam belajar setelah mengikuti bimbingan belajar	Sangat Setuju (SS)	17	48,57%
		Setuju (S)	11	31,43%
		Netral (N)	6	17,14%
		Tidak Setuju (TS)	1	2,86%
		Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%

Tabel 4 item angket 4 menunjukkan presentase terbesar sebesar 48,57% artinya hampir setengahnya siswa sangat setuju bahwa siswa menunjukkan kesungguhan dalam belajar setelah mengikuti bimbingan belajar. Ini mengartikan bahwa bimbingan belajar memotivasi siswa untuk sungguh-sungguh dalam belajar. Sementara yang menjawab netral 17,14% dan yang merespon tidak setuju hanya 2,86%. Disini terlihat bahwa tidak ada siswa yang menyatakan siswa yang sangat tidak setuju. Dengan demikian dari presentase diperoleh bahwa siswa menunjukkan kesungguhan dalam belajar setelah mengikuti bimbingan belajar.

Tabel 5

Analisis Hasil Angket

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Banyak Siswa	Presentase (%)
5.	Dengan adanya bimbingan belajar saya mampu menyelesaikan soal-soal dalam mata pelajaran matematika	Sangat Setuju (SS)	15	42,85%
		Setuju (S)	12	34,28%
		Netral (N)	7	20,00%
		Tidak Setuju (TS)	1	2,86%
		Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0,00%

Berdasarkan data pada Tabel 5 item angket 5 menunjukkan bahwa 42,85% atau hampir setengahnya siswa sangat setuju dengan adanya bimbingan belajar siswa mampu menyelesaikan soal-soal dalam mata pelajaran. Yang menyatakan setuju diperoleh 34,28% dan siswa yang merespon jalan tengah antara setuju dan tidak setuju atau posisi netral sebesar 20,00%. Untuk siswa yang menyatakan tidak setuju hanya 2,86%. Sementara yang menyatakan sangat setuju tidak setuju 0,00%. Dari penjelasan mengenai data presentase tersebut dapat diartikan bahwa siswa yang ikut bimbingan belajar merasa mampu menyelesaikan soal-soal matematika.

Tabel 6
Analisis Hasil Angket

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Banyak Siswa	Presentase (%)
6.	Bimbingan belajar telah memotivasi saya untuk lebih giat dalam belajar	Sangat Setuju (SS)	10	28,57%
		Setuju (S)	18	51,43%
		Netral (N)	7	20,00%
		Tidak Setuju (TS)	0	0,00%
		Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0,00%

Pendapat siswa pada Tabel 6 item angket 6 menunjukkan bahwa 51,43% atau lebih dari setengah siswa setuju bimbingan belajar telah memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Bahkan siswa yang menjawab sangat setuju memiliki presentase cukup tinggi yaitu sebesar 28,57%. Bagi siswa yang lebih memilih untuk menjawab netral dari pernyataan ini hanya mencapai 20,00%. Hal ini mengindikasikan ada perlakuan dalam bimbingan belajar terhadap siswa yang ikut bimbingan belajar mampu memotivasi siswa. Sehingga motivasi siswa dalam belajar dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Nilai presentase tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 0,00% menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang yang tidak memiliki motivasi setelah mengikuti bimbingan belajar. Meskipun ada 20,00% siswa yang menyatakan netral pada item angket 6 ini yang menyatakan keraguannya.

Tabel 7
Analisis Hasil Angket

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Banyak Siswa	Presentase (%)
8.	Saya ikut bimbingan belajar agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang saya miliki	Sangat Setuju (SS)	16	45,71%
		Setuju (S)	17	48,57%
		Netral (N)	2	5,72%
		Tidak Setuju (TS)	0	0,00%
		Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0,00%

Dari Tabel 7 item angket 7 diperoleh 48,57% atau hampir setengahnya siswa setuju dimana siswa ikut bimbingan belajar agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang siswa miliki. Siswa yang menyatakan sangat setuju 45,71%. Sementara yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju keduanya 0,00%. Siswa yang ikut bimbingan belajar dengan harapan dapat

mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga pada gilirannya nanti dapat memperbaiki prestasi belajar.

Tabel 8
Analisis Hasil Angket

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Banyak Siswa	Presentase (%)
8.	Tanpa bantuan bimbingan belajar, saya dapat memperdalam materi pelajaran matematika	Sangat Setuju (SS)	0	0,00%
		Setuju (S)	6	17,14%
		Netral (N)	14	40,00%
		Tidak Setuju (TS)	9	25,72%
		Sangat Tidak Setuju (STS)	6	17,14%

Tabel 8 memuat pernyataan negatif pada item angket 8 dimana 40,00% atau hampir setengahnya siswa lebih memilih netral, tanpa bantuan bimbingan belajar siswa dapat memperdalam materi pelajaran matematika. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebesar 25,72% dan 17,14% untuk siswa yang menjawab sangat tidak setuju. Dari presentase diperoleh bahwa siswa membutuhkan bimbingan belajar. Siswa yang ikut bimbingan belajar dapat memperdalam materi pelajaran matematika dengan berkonsultasi dan mendapat bimbingan oleh yang ahlinya sehingga dapat dengan mudah siswa memahaminya.

Tabel 9
Analisis Hasil Angket

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Banyak Siswa	Presentase (%)
9.	Bimbingan belajar menyebabkan saya tidak semangat belajar di kelas karena terlalu mudah untuk dipahami	Sangat Setuju (SS)	1	2,86%
		Setuju (S)	4	11,43%
		Netral (N)	7	20,00%
		Tidak Setuju (TS)	14	40,00%
		Sangat Tidak Setuju (STS)	9	25,71%

Berdasarkan Tabel 9 item angket 9 bahwa hampir setengahnya siswa sebesar 40,00% tidak setuju bimbingan belajar menyebabkan siswa tidak semangat belajar di kelas karena terlalu mudah untuk dipahami. Siswa ikut bimbingan belajar menganggap materi yang diajarkan di sekolah ada yang sulit sehingga perlu untuk ikut bimbingan belajar dengan tetap semangat belajar. Untuk yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 25,71%. Sementara itu, 11,43% menjawab setuju yang menunjukkan bahwa memang ada siswa yang menganggap terlalu mudah materi pelajaran matematika di sekolah sehingga mereka tidak semangat belajar. Dapat dipahami bahwasanya siswa memperoleh penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran yang diajarkan di sekolah oleh sebab siswa mengikuti bimbingan belajar.

Tabel 10
Analisis Hasil Angket

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Banyak Siswa	Presentase (%)
10.	Bimbingan belajar tidak membantu saya dalam mengatasi kesulitan belajar	Sangat Setuju (SS)	1	2,86%
		Setuju (S)	5	14,29%
		Netral (N)	11	31,43%
		Tidak Setuju (TS)	9	25,71%
		Sangat Tidak Setuju (STS)	9	25,71%

Tabel di atas menunjukkan item angket 10 pernyataan negatif tentang Bimbingan belajar tidak membantu saya dalam mengatasi kesulitan belajar. presentase terbesar yaitu 31,43% berarti hampir setengahnya siswa netral dimana bimbingan belajar tidak membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar justru membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Yang menentang pernyataan dengan tidak setuju dan sangat setuju mencapai 51,41%. Artinya tidak benar bahwa bimbingan belajar tidak mengatasi kesulitan belajar. Siswa ikut bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan belajarnya sehingga diharapkan dapat mencapai prestasi yang lebih baik.

Tabel 11
Analisis Hasil Angket

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Banyak Siswa	Presentase (%)
11.	Saya tidak perlu bimbingan belajar tambahan untuk memperjelas materi pelajaran di kelas	Sangat Setuju (SS)	1	2,86%
		Setuju (S)	1	2,86%
		Netral (N)	10	28,57%
		Tidak Setuju (TS)	12	34,28%
		Sangat Tidak Setuju (STS)	11	31,43%

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan item angket 11 sebesar 65,71% siswa berpendapat tidak setuju bahwa siswa tidak perlu bimbingan belajar tambahan untuk memperjelas materi pelajaran di kelas. Hal ini berarti siswa memerlukan bimbingan belajar untuk memperjelas atau memperdalam materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas.

Tabel 12
Analisis Hasil Angket

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Banyak Siswa	Presentase (%)
12.	Dengan mengikuti bimbingan belajar menyebabkan saya tidak giat dalam belajar di kelas	Sangat Setuju (SS)	0	0,00%
		Setuju (S)	3	8,57%
		Netral (N)	9	25,77%
		Tidak Setuju (TS)	16	45,71%
		Sangat Tidak Setuju (STS)	7	20,00%

Tabel 12 menunjukkan bahwa hampir setengahnya siswa atau 45,71% siswa tidak setuju dengan mengikuti bimbingan belajar menyebabkan siswa tidak giat dalam belajar di kelas. Justru ini menunjukkan siswa giat dalam belajar karena ada motivasi belajar yang tinggi dengan ikut bimbingan belajar. Siswa dengan mudah untuk memahami materi pelajaran. Sehingga bagi siswa yang ikut bimbingan belajar berlomba-lomba memperlihatkan kemampuannya di kelas.

Tabel 13

Analisis Hasil Angket

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Banyak Siswa	Presentase (%)
13.	Mengikuti bimbingan belajar memotivasi saya untuk semangat dalam belajar	Sangat Setuju (SS)	16	45,71%
		Setuju (S)	13	8,57%
		Netral (N)	6	25,72%
		Tidak Setuju (TS)	0	0,00%
		Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0,00%

Tabel 13 menunjukkan bahwa hampir setengahnya siswa sangat setuju mengikuti bimbingan belajar memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar dengan presentase sebesar 45,71%. Motivasi sangat perlu bagi siswa untuk lebih rajin dan semangat dalam belajar. siswa yang ikut bimbingan belajar menganggap bahwa dengan motivasi mereka bisa menyemangati diri untuk tetap belajar sehingga mampu meraih prestasi belajar seperti apa yang diharapkan.

Tabel 14
Analisis Hasil Angket

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Banyak Siswa	Presentase (%)
14.	Bimbingan belajar menyediakan kebutuhan dalam belajar saya	Sangat Setuju (SS)	13	37,14%
		Setuju (S)	15	42,86%
		Netral (N)	7	20,00%
		Tidak Setuju (TS)	0	0,00%
		Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0,00%

Berdasarkan data pada Tabel 14 item angket 14 tentang bimbingan belajar menyediakan kebutuhan dalam belajar siswa. Siswa yang menyatakan setuju sebesar 42,86% atau hampir setengahnya. Sedangkan siswa yang berpendapat sangat setuju sebesar 37,14%. Dari tabel, tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pemaparan di atas bahwa bimbingan belajar menyediakan kebutuhan belajar bagi siswa.

Tabel 15
Analisis Hasil Angket

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Banyak Siswa	Presentase (%)
15.	Hasil bimbingan belajar tidak menunjukkan perkembangan yang berarti dalam mengembangkan potensi-potensi yang saya miliki	Sangat Setuju (SS)	0	0,00%
		Setuju (S)	4	11,42%
		Netral (N)	8	22,86%
		Tidak Setuju (TS)	15	42,85%
		Sangat Tidak Setuju (STS)	8	22,86%

Pada Tabel 15 item angket 15 menyatakan hampir setengahnya siswa atau 42,85% tidak setuju hasil bimbingan belajar tidak menunjukkan perkembangan yang berarti dalam mengembangkan potensi-potensi yang siswa miliki. Sementara yang menyatakan setuju sebesar 11,42% mungkin karena siswa merasa bahwa bimbingan belajar tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Sedangkan yang menjawab dengan netral sebesar 22,86 mungkin masih ragu dalam menyikapi pernyataan angket tersebut. Jadi bagi siswa yang ikut bimbingan menunjukkan perkembangan untuk menggali potensi-potensi yang dimilikinya.

Tabel 16
Analisis Hasil Angket

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Banyak Siswa	Presentase (%)
16.	Dalam memahami matematika, bimbingan belajar tidak memberikan manfaat yang berarti dalam menyelesaikan soal-soal matematika	Sangat Setuju (SS)	1	2,36%
		Setuju (S)	7	20,00%
		Netral (N)	6	17,14%
		Tidak Setuju (TS)	16	45,71%
		Sangat Tidak Setuju (STS)	5	14,29%

Berdasarkan Tabel 16 diketahui bahwa item 16 menunjukkan 45,71%. Dengan kata lain, hampir setengahnya siswa tidak setuju dalam memahami matematika, bimbingan belajar tidak memberikan manfaat yang berarti dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Ini menunjukkan bahwa siswa yang ikut bimbingan belajar mendapat kemudahan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Kemudahan yang didapat mungkin karena materi sudah pernah diajarkan saat bimbingan belajar, sudah memperdalam materi dan dapat konsultasi kepada pembimbingnya siswa memahaminya. Sementara yang menyatakan setuju sebesar 20,00%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang ikut bimbingan belajarpun ada yang belum menemukan manfaatnya dalam mempermudah menyelesaikan tugas soal-soal matematika. Namun demikian, siswa yang masih bertahan untuk ikut serta dalam bimbingan tersebut menunjukkan bahwa semangat belajar atau motivasi belajarnya tinggi yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Tabel 17
Analisis Hasil Angket

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Banyak Siswa	Presentase (%)
18.	Pembelajaran di lembaga bimbingan belajar sangat menarik bagi saya	Sangat Setuju (SS)	2	5,71%
		Setuju (S)	4	11,43%
		Netral (N)	16	45,71%
		Tidak Setuju (TS)	9	25,71%
		Sangat Tidak Setuju (STS)	4	11,43%

Tabel 17 menunjukkan item soal 17 bahwa 45,71% hampir setengahnya siswa menjawab netral bahwa pembelajaran di lembaga bimbingan belajar sangat menarik bagi siswa. Sementara yang berpendapat tidak setuju mencapai 25,71%.

Terlepas dari pembelajaran di lembaga bimbingan belajar menarik atau tidaknya, mungkin siswa yang ikut bimbingan belajar karena tuntutan belajar agar siswa dapat memperbaiki penguasaan materi. Sehingga pada akhirnya dapat meraih prestasi yang lebih baik dari sebelumnya.

Tabel 18
Analisis Hasil Angket

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Banyak Siswa	Presentase (%)
18.	Untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, saya mengikuti bimbingan belajar	Sangat Setuju (SS)	16	45,71%
		Setuju (S)	12	34,29%
		Netral (N)	4	11,43%
		Tidak Setuju (TS)	2	5,71%
		Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2,36%

Tabel 18 menunjukkan item soal 18 dimana 80% siswa setuju untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, siswa mengikuti bimbingan belajar. Jadi mayoritas siswa ikut bimbingan belajar karena ingin bisa menyelesaikan tugas-tugas khususnya tugas matematika dengan baik. Penguasaan materi pelajaran dengan ikut bimbingan belajar diharapkan mampu menyelesaikan soal-soal tersebut.

Tabel 19
Analisis Hasil Angket

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Banyak Siswa	Presentase (%)
19.	Pembelajaran yang dilakukan dalam bimbingan belajar membantu saya untuk lebih memahami materi mata pelajaran terutama matematika	Sangat Setuju (SS)	18	51,71%
		Setuju (S)	12	34,29%
		Netral (N)	4	11,43%
		Tidak Setuju (TS)	0	0,00%
		Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2,86%

Tabel 19 memuat item angket 19 menunjukkan bahwa 51,71% siswa menjawab dengan sangat setuju. Sementara yang menjawab berturut-turut yang menyatakan siswa setuju dan netral adalah 34,29% dan 11,43%. Bahkan yang menjawab tidak setuju 0,00%. Hanya 2,86% siswa yang menjawab sangat setuju. Hal ini berarti lebih dari setengah siswa sangat setuju pembelajaran yang dilakukan dalam bimbingan belajar membantu siswa untuk lebih memahami materi mata pelajaran terutama matematika. Mungkin pembelajaran yang dilakukan di tempat bimbingan belajar dalam hal bagaimana penyampaian materi pelajaran dengan pemahamannya yang baik memudahkan siswa untuk memahami.

Tabel 20
Analisis Hasil Angket

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Banyak Siswa	Presentase (%)
20.	Tujuan saya mengikuti bimbingan belajar adalah untuk dapat mencapai prestasi yang lebih baik	Sangat Setuju (SS)	17	48,57%
		Setuju (S)	16	45,71%
		Netral (N)	1	2,86%
		Tidak Setuju (TS)	1	2,86%
		Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0,00%

Pada Tabel 20 item angket 20 diperoleh bahwa 48,57% siswa atau hampir setengahnya siswa sangat setuju tujuan siswa mengikuti bimbingan belajar adalah untuk dapat mencapai prestasi yang lebih baik. Sementara yang berpendapat setuju mencapai 45,71%. Sementara yang menjawab netral dan tidak setuju sebesar 2,86%. Disini terlihat tidak ada siswa yang menunjukkan respon sangat tidak setuju.

Hasil presentase hasil angket menunjukkan siswa memahami bahwa prestasi tidak datang dengan sendirinya melainkan untuk meraihnya harus dengan keuletan dan semangat yang tinggi. Bahkan tidak sedikit memerlukan materi, dan tenaga. Dengan bimbingan belajar diharapkan siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi sehingga mampu meraih prestasi yang baik. Jadi, tujuan siswa mengikuti bimbingan belajar untuk meraih prestasi belajar matematika yang baik.

B. Pengaruh Motivasi Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di Kelas XII IPA di SMAN 5 Cirebon

Untuk memperoleh ada tidaknya suatu pengaruh motivasi bimbingan belajar terhadap prestasi belajar matematika, oleh penulis data-data dianalisis dengan menggunakan spss dan diperoleh data statistik. Untuk menganalisis hasil penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis. Dengan sistematika tentang prosedur analisis data maka penulis melakukan pengujian hipotesis yang tercantum dalam Bab III sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis.

Data yang diolah dan dianalisis lebih lanjut data dari angket motivasi bimbingan belajar (variabel X) dan tes prestasi belajar matematika (variabel Y). Data yang diolah dan dianalisis lebih lanjut adalah data dari angket motivasi belajar dan hasil tes prestasi matematika pada pokok bahasan program linier. Data angket dan tes tersebut dianalisis. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Tabel 21
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Angket	35	65	92	79.60	6.882
Tes	35	65	100	83.57	8.531
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan hasil Tabel 21 di atas, jumlah siswa yang menjawab angket dan mengikuti tes masing-masing sebanyak 35 siswa. Nilai minimum angket 65, nilai maximumnya 92. Sedangkan nilai rata-rata angket 79,60 dengan standar deviasinya sebesar 6,882. Sementara nilai minimum dan maximum tes berturut adalah 65 dan 100. Untuk nilai rata-rata tes prestasi matematika 83,57 dan standar deviasinya 7,531.

2. Uji Normalitas

Tabel 22
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smrmov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Angket	.122	35	.200	.962	35	.266
tes prestasi	.147	35	.055	.964	35	.295

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

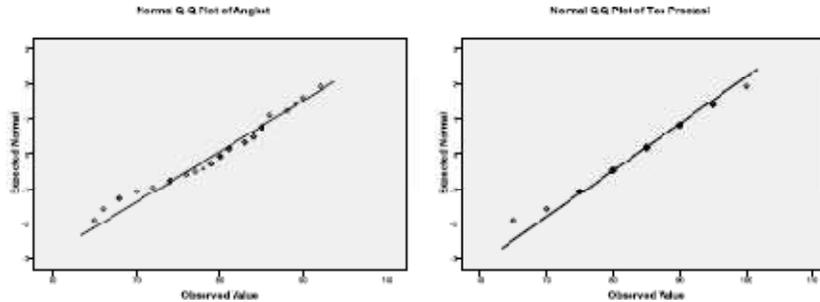
Kriteria pengujian:

- 1) Jika nilai *prob./Signifikansi/P-value* < 0,05, maka data tidak normal.
- 2) Jika nilai *prob./Signifikansi/P-value* > 0,05, maka data normal.

Berdasarkan hasil Tabel 22 pada SPSS Statistics 18.0, pengujian normalitas baik dengan uji Liliefors (Klomogorof-Smornov) atau uji Shapiro-Wilk diperoleh masing-masing (0,200

dan 0,055) untuk angket dan (0,266 dan 0,295) hasil tes yang semuanya berada di atas 0,05. Hal ini berarti angket dan tes prestasi belajar matematika berdistribusi normal.

Gambar Uji Normalitas



Interpretasi Output Tests of Normality dengan Normal Q-Q plot untuk nilai angket dan tes prestasi didasarkan pada garis lurus yang melintang dari pojok kiri bawah ke kanan atas sehingga membentuk arah diagonal dapat disebut sebagai garis acuan normalitas. Berdasarkan grafik di atas titik-titik tersebar mendekati garis lurus. Dengan demikian hasil pengujian normalitas dengan Q-Q Plot terbukti bahwa data angket dan tes prestasi berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Tabel 23

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.613	4	27	.657

Kriteria pengujian:

- 1) Jika nilai *prob./Signifikansi/P-value* < 0,05, maka data heterogen.
- 2) Jika nilai *prob./Signifikansi/P-value* > 0,05, maka data homogen.

Berdasarkan tabel di atas, uji homogenitas dengan uji Levene diperoleh nilai signifikansi yang semuanya berada di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa data berasal dari yang homogen.

4. Uji Linearitas

Tabel 24
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi * bimbingan belajar	Between Groups	(Combined)	1483,571	19	78,083	2,632	,031
		Linearity	1025,351	1	1025,351	34,562	,000
		Deviation from Linearity	458,221	18	25,457	,858	,626
	Within Groups		445,000	15	29,667		
	Total		1928,571	34			

Dari data tabel di atas hasil uji linieritas di dapat nilai signifikansi pada Linieritas sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Bimbingan Belajar dan Prestasi Belajar terdapat hubungan yang *linier*.

Penyebaran instrumen baik angket dan tes pada kelas XII IPA di SMA Negeri 5 Cirebon yang sudah dianalisis di atas. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa pada kelas XII IPA SMA Negeri 5 Cirebon, penulis melakukan uji regresi dengan menggunakan software *SPSS Statistics 17.0*.

PEMBAHASAN

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Hamzah B. Uno, (2008:23) menyatakan bahwa, motivasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Motivasi bimbingan belajar matematika berperan penting dalam menumbuhkan semangat siswa dalam usahanya mencapai prestasi yang tinggi. Motivasi menurut Ngalim Purwanto (2003:60) adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku kesuatu tujuan. Dalam belajar motivasi itu sangat penting. Motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Dengan motivasi yang sangat besar dalam belajar, siswa terdorong untuk selalu belajar sehingga akan tercapai prestasi belajar yang baik.

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Adanya motivasi bimbingan belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun dan pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Perannya motivasi bimbingan belajar matematika adalah menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui hasil angket bahwa motivasi bimbingan belajar siswa sebesar 64,37%. Ini berarti hasil interpretasi angket bimbingan belajar matematika adalah kuat/tinggi. Sementara hasil tes prestasi menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa sebesar 80% siswa tergolong sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya bahwa semakin tinggi motivasi siswa akan semakin tinggi prestasinya. Dengan demikian, motivasi bimbingan belajar matematika siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa di kelas XII IPA SMA Negeri 5 Cirebon.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan, pengolahan data dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar matematika siswa SMA Negeri 5 Cirebon yang mengikuti bimbingan belajar menunjukkan siswa yang menjawab sangat setuju yaitu 25,99%, siswa yang setuju diperoleh 29,57%, sementara siswa yang menjawab dengan netral sebanyak 19,57%, sedangkan siswa yang menjawab tidak setuju 16,14%, dan siswa yang menjawab sangat tidak setuju 8,71%. Dengan melihat deskriptif data tiap jenis bimbingan belajar dengan kumulatif presentase sebesar 64,37% yang merespon setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa interpretasi angket motivasi belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMA Negeri 5 Cirebon adalah kuat atau tinggi.
2. Prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 5 Cirebon yang mengikuti bimbingan belajar diperoleh dari tes prestasi pada pokok bahasan program linier tergolong mendapat nilai tes yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai didapat yaitu nilai tertinggi sebesar 100 dan terendah 65 dengan rata-rata 83,571. Median 80 sedangkan untuk modus atau nilai yang sering muncul adalah sebesar 85. Interpretasi tes prestasi menunjukkan bahwa 80% siswa tergolong sangat tinggi. Sedangkan siswa yang berada pada interpretasi tes prestasi tinggi sebanyak 17,14%. Sementara yang berada pada interpretasi sedang hanya 2,86%. Dengan demikian, prestasi belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar di Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Cirebon tergolong sangat tinggi.

3. Terdapat pengaruh motivasi bimbingan belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa pada siswa di SMA Negeri 5 Cirebon yaitu sebesar 6,121. Berdasarkan analisis regresi, diperoleh $Y = 20,056 + 0,798X$. Nilai R Square sebesar 0,532 atau koefisien determinasi = $0,532 = 53,2\%$. Sehingga dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh 53,2% kontribusi bimbingan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMA Negeri 5 Cirebon, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
Dengan hasil t hitung sebesar 6,121 dan signifikan $0,000 < 0,05$. Sementara t tabel dicari pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $35-2 = 33$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikan = 0,05) hasil untuk t tabel sebesar 2,035. Karena t hitung (6,121) lebih besar dari t tabel (2,035) maka H_0 ditolak, ini menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi bimbingan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa pada Kelas XII IPA di SMA Negeri 5 Cirebon.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, penulis mengajukan saran-saran yang sekiranya dapat membantu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu:

1. Hendaknya siswa memotivasi diri untuk belajar agar prestasi belajar lebih baik khususnya pada mata pelajaran matematika.
2. Hendaknya mengikuti bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan dan memperdalam materi belajar agar mencapai nilai prestasi yang lebih baik.
3. Lembaga Bimbingan Belajar untuk terus meningkatkan peranannya terhadap prestasi belajar matematika siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmadi, H. Abu dan Joko Tri Prasetya. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Ali, H. Muhammad. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Danim, Sudarwan. 2008. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamdan, A. Saeful dkk. 2008. *Matematika 1*. Surabaya : LAPIS-PGMI
- Hana, Attia Mahmoud. 1978. *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*. Jakarta : Bulan Bintang
- Priyatno, Duwi. 2010. *SPSS 17.0*. Yogyakarta
- Ridwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabet
- Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sudarman, Paryati. 2004. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soelaiman Joesoef. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- _____. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sudjana, Djuju. 2006. *Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sudijono, Anas. 1999. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Grafindo Persada
- _____. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- _____.2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Taqiyuddin. 2008.: *Pendidikan untuk Semua*. Bandung : Mulia Press
- Uno, Hamzah B.. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung : Remaja Rosdakarya